

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERISE-KABUPATEN JOMBANG

**M. Khudhori**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, mukhammadkhudhori@yahoo.com

**Abdul Rachman Syam Tuasikal**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Kurikulum 2013 telah diterapkan di seluruh sekolah formal di Indonesia pada tahun 2014, tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Satu tahun sebelumnya, kurikulum 2013 telah dilaksanakan di beberapa sekolah percontohan. Menindaklanjuti hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel dari penelitian ini dibagi menjadi lima wilayah yakni timur, selatan, barat, utara, dan tengah. Wilayah timur diwakili oleh SMA Negeri Mojoagung, wilayah selatan diwakili oleh SMA Negeri Jogoroto, wilayah barat diwakili oleh SMA Negeri Bandar Kedungmulyo, wilayah utara diwakili oleh SMA Negeri Ploso, dan wilayah tengah diwakili oleh SMA Negeri 1 Jombang. Penganalisisan data didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari hasil pengisian instrumen angket oleh responden. Terdapat lima responden dalam penelitian ini yakni Guru PJOK, siswa, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sudah cukup baik dengan persentase 77,73%.

**Kata Kunci :** Implementasi Kurikulum 2013, Penjasorkes.

### Abstract

2013 Curriculum has been applied throughout Indonesian's formal school in 2014, precisely in the first semester of the school year 2014/2015. One year earlier, 2013 curriculum has been implemented in several representation schools. In relation with it, this study aimed to describe the implementation of 2013 curriculum toward Physical Education, Sport, and Health (PJOK) subject in Jombang Senior High School area. This study is a descriptive qualitative research. This study took the sample from one population and used the questionnaire as the data collection instrument. The sample of this study was divided into five regions i.e. eastern, southern, western, northern, and central Jombang. The eastern region was represented by SMA Mojoagung, the southern region was represented by SMA Jogoroto, the western region was represented by SMA Bandar Kedungmulyo, the northern region was represented by SMA Ploso, and the central region was represented by SMA Negeri 1 Jombang. The data analysis technique used in this study was based on the percentage result of questionnaires filled by the respondents. There were five respondents in this study i.e. PJOK teachers, students, principals, school committees, and school superintendent. The result of this study indicated that the implementation of the 2013 curriculum toward Physical Education, Sport, and Health (PJOK) subject Jombang Senior High School area is already well implemented by the percentage of 77.73%.

**Keywords:** 2013 Curriculum implementation, Penjasorkes.

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah diterapkan di seluruh sekolah formal di Indonesia pada tahun 2014, tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Satu tahun sebelumnya, kurikulum 2013 telah dilaksanakan di beberapa sekolah percontohan. Berdasarkan hal itu, timbul pertanyaan yaitu bagaimana implementasi kurikulum 2013 selama ini. Pelaksanaan penelitian ini hanya selingkup SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.

Menindaklanjuti pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Seperti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alat bantu untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya

pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang dan sebagai salah satu bahan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang, baik itu guru dan siswa sebagai pelaksana, serta Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah sebagai fasilitator.

Untuk menghindari timbulnya berbagai pemahaman, maka disajikan definisi istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Implementasi, Kurikulum 2013, dan Mata Pelajaran PJOK. Untuk Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan Kurikulum 2013 di satuan pendidikan tingkat sekolah menengah atas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian otentik yang diarahkan pada pendidikan berkarakter, yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehingga diharapkan nantinya Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Sedangkan Mata Pelajaran PJOK adalah kepanjangan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang memiliki makna salah satu mata pelajaran yang ada dan wajib ditempuh serta dilaksanakan oleh siswa di setiap satuan pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Menurut Maksum (2006:14) penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi yaitu seluruh siswa SMA Negeri se-Kabupaten Jombang. Mulai dari SMA Negeri Bandar Kedung Mulyo, SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, SMA Negeri Negeri 3 Jombang, SMA Negeri Jogoroto, SMA Negeri Bareng, SMA Negeri Ngoro, SMA Negeri Mojoagung, SMA Negeri Kesamben, SMA Negeri Ploso, SMA Negeri Plandaan, dan SMA Negeri Kabuh.

Dari seluruh sekolah sekolah yang disebutkan di depan, tidak seluruhnya diteliti. Tetapi, perwakilan dari empat penjurur mata angin dan wilayah tengah. Sebelumnya dilakukan metode *random sampling* dengan cara ditulis seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Jombang dan di pisah sesuai arah penjurur mata angin. Sehingga dapat diperoleh kelompok sekolah sesuai penjurur mata angin, yakni swilayah timur adalah SMA Negeri Mojoagung dan SMA Negeri Kesamben, wilayah barat hanya ada SMA Negeri Bandar Kedung Mulyo, wilayah utara adalah SMA Negeri Ploso; SMA Negeri Plandaan; dan SMA Negeri Kabuh, wilayah selatan adalah SMA Negeri Jogoroto; SMA Negeri Bareng; dan SMA Negeri Ngoro, dan wilayah tengah adalah SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, dan SMA Negeri 3 Jombang.

Selanjutnya, *random sampling* dilakukan kembali untuk menentukan 1 guru dan 2 siswa perwakilan dari setiap kelas 1 dan 2 dari setiap SMA Negeri se-Kabupaten Jombang. Kelas 1 dan 2 dipilih karena baru di kelas tersebutlah pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dilaksanakan.

Untuk menghitung berupa jumlah sampel yang valid adalah dengan cara menentukan berapa tingkat kesalahan yang kita inginkan. Menurut teori yang dikembangkan oleh *Isaaq and Michael* (dalam Sugiono 2013: ) tingkat kesalahan sendiri dibagi mulai dari 1%, 5%, dan 10%. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Penelitian ini akan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan strata, yakni kelas 1 dan 2 SMA maka untuk menghitung berapa jumlah sampel yang seharusnya digunakan adalah:

Keterangan:

$$\frac{n}{N} \times S$$

$n$  : Jumlah sampel  
 $N$  : Jumlah Populasi  
 $S$  : Sampel

Dalam penelitian ini digunakan pengambilan data dengan menggunakan metode non-tes. Menurut Maksum (2006:52) metode non-tes meliputi wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yakni angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Sumber angket sendiri berasal dari Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan milik Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada

beberapa angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru PJOK, dan siswa. Selain angket akan digunakan kamera untuk mengambil gambar berupa video. Hal itu digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis data dilaksanakan pengecekan bukti fisik dari hasil pengisian angket yang telah diisi oleh responden. Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, menurut Maksum (2006:14) penelitian diskriptif dapat dianalisis dengan menggunakan statistik diskriptif, median, presentase, rasio, dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan rumus presentase yakni:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur penganalisisan data ada empat, yang pertama menjumlah nilai hasil angket. Kedua mendeskripsikan hasil tersebut. Ketiga membandingkan hasil analisis dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Keempat menarik simpulan berjalan baik atau tidak implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan kriteria tingkat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga digunakan acuan:

Tabel 1. Kriteria Implementasi Kurikulum 2013

100%	Sangat Baik
90% - 99%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
60% - 69%	Kurang Baik
>60%	Tidak baik

Setelah dilaksanakan penghitungan maka dapat diketahui bagai mana Implementasi Kurikulum 2013 khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang berdasarkan persentase skor angket yang diisi oleh kelima responden, yakni Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru PJOK.

Untuk responden yang pertama yaitu Pengawas Sekolah dalam penelitian ini tidak berkenan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti karena berbagai alasan. Salah satunya adalah pengawas tidak mau mengisi karena masih belum ada kejelasan tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah, apakah

tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga pengawas tidak mau mengisi karena takut memberikan informasi yang salah. Berdasarkan hal itu, setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing skripsi akhirnya untuk responden Pengawas Sekolah tidak dilibatkan dengan pertimbangan alasan diatas.

Responden kedua yaitu Kepala Sekolah, rata-rata tanggapan Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Jombang yang diwakili oleh Kepala SMA Negeri sasaran berpendapat bahwa implementasi Kurikulum 2013 sudah berjalan 87,08%. Jadi berdasarkan persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Jombang menyatakan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sudah berjalan dengan baik.

Responden ketiga yaitu Komite Sekolah, rata-rata tanggapan Komite Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Jombang yang diwakili oleh Komite Sekolah SMA Negeri sasaran berpendapat bahwa implementasi Kurikulum 2013 sudah berjalan 76,00%. Dari persentase tersebut dapat dijelaskan Komite Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Jombang menyatakan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sudah berjalan dengan cukup baik.

Responden keempat adalah Guru PJOK, rata-rata tanggapan Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Jombang yang diwakili oleh Guru PJOK SMA Negeri sasaran berpendapat bahwa implementasi Kurikulum 2013 sudah berjalan 80,86%. Jadi untuk Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Jombang menyatakan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sudah berjalan dengan baik.

Responden kelima adalah siswa, rata-rata tanggapan siswa SMA Negeri se-Kabupaten Jombang yang diwakili oleh siswa dari SMA Negeri sasaran menyatakan bahwa Kurikulum 2013 sudah berjalan 59,25%. Jadi untuk siswa SMA Negeri se-Kabupaten Jombang menyatakan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang berjalan tidak baik.

Dari hasil persentase yang telah diketahui dari seluruh responden dan aspek yang menjadi sasaran maka bisa dihitung presentase rata-rata dari keseluruhan.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Keseluruhan Hasil Penelitian

NO	NAMA RESPONDEN	RATA PERSENTASE
1	Kepala Sekolah	87,08%
2	Komite Sekolah	76,00%
3	Guru PJOK	80,86%
4	Siswa	59,25%
	Rata-rata	75,80%

Dari data yang ada pada tabel3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata hasil penelitian adalah 75,80%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang cukup baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri sasaran se-Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa, "Kurikulum 2013 khususnya untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sudah terlaksana cukup baik, meskipun masih tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan baik."

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka saran terkait hasil survei ini yakni :

1. Kepala Sekolah memegang andil besar terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah, sehingga bagaimanapun Kepala Sekolah berperan sebagai fasilitator dan pemandu kurikulum 2013 di sekolah yang dibawahinya.
2. Sekolah secara bertahap mendorong guru-guru untuk aktif melakukan diskusi dengan guru dari sekolah lain (MGMP).
3. Penilaian yang ada diperkrucut, sehingga memudahkan guru untuk melakukan penelitian tersebut dan lebih mengefisiensikan waktu.
4. Pendistribusian buku teks harus lebih merata dan secepat mungkin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kristiyandaru, Advendi.2011.*Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.Surabaya: Unesa

University Press

Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasatr dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas-Madrasyah Aliyah*

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*. Bandung: Alvabeta